



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah - Indonesia

Telp. (024)8316377, Fax. 8448217, Email: simpelmas@upgris.ac.id, Homepage: simpelmas2.upgris.ac.id

PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi penelitian

LAPORAN AKHIR PENELITIAN 2021

ID Proposal : a085216616587a553a52ec5faf1e61bfacf2bbfa

Tahun Usulan: Oktober 2021 - Rencana Pelaksanaan Usulan: Desember 2021

1. JUDUL PENELITIAN

ANALISIS KESIAPAN PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM) DAN PEMBELAJARAN HYBRID PADA MAHASISWA FIPSKR UPGRIS

Bidang Unggulan PT	Topik Unggulan PT	Bidang Fokus	Rumpun Ilmu
Bidang Pendidikan	Pengembangan SDM untuk meningkatkan produktivitas, profesionalisme di bidang pendidikan formal, nonformal dan informal	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Bidang Pendidikan Lain Yang Belum Tercantum

Program	Skema Penelitian	TKT	Lama Kegiatan
Internal PT	Hibah APBU	3 - 4	1 Tahun

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Program Studi	Bidang Tugas	ID Sinta / NIDN
Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil. Ketua Pengusul	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Ketua Pengusul	6029944 / 0601017807
Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or Anggota 1	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Penyusun Insterumen	6022610 / 0615049001
Aryan Eka Prastya Nugraha, S.E., M.Pd. Anggota 2	Pendidikan Ekonomi	Analisis Data	257364 / 0630128902
Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd Anggota 3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Koordinator Lapangan/Pengumpul data	258968 / 0607047504

Anggota Non Dikti

Nama, Peran	Instansi	Bidang Tugas	ID/NPM/NPP/NIP
Alief Wicaksono Mahasiswa 1	Universitas PGRI Semarang	Pembantu Lapangan/Pengumpul Data	19230152
Risma Nadya Naila Basuki Mahasiswa 2	Universitas PGRI Semarang	Pengumpul Data/Lapangan	18210013

3. MITRA KERJASAMA

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
-------	------------

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib			
No	Jenis Luaran	Target Capaian	Keterangan
1	Jurnal Nasional ISSN	Accepted/Published	Dinamika Pendidikan

Luaran Tambahan			
No	Jenis Luaran	Target Capaian	Keterangan

**LAPORAN
PENELITIAN HIBAH APBU**



**ANALISIS KESIAPAN PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM) DAN
PEMBELAJARAN *HYBRID* PADA MAHASISWA FPIPSKR UPGRIS**

Dr. Agus Sutono, S. Fil. M. Phil	0601017807
Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or	0615049001
Aryan Eka Prastya, S.E., M.Pd	0630128902
Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd	0607047504

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
APRIL
2022**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Judul Penelitian : ANALISIS KESIAPAN PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM) DAN PEMBELAJARAN HYBRID PADA MAHASISWA FPIPSKR UPGRIS

Skema Penelitian : Hibah APBU

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Pendidikan - Ilmu Pendidikan - Bidang Pendidikan Lain Yang Belum Tercantum

Bidang Unggulan PT : Bidang Pendidikan - Pengembangan SDM untuk meningkatkan produktivitas, profesionalisme di bidang pendidikan formal, nonformal dan informal

Topik Unggulan : Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan - Pendidikan - Manajemen pendidikan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
b. NIDN : 0601017807
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
e. Nomor HP : 081329082020
f. Alamat Surel (e-mail) : agussutono@upgris.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or
b. NIDN : 0615049001
c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Aryan Eka Prastya Nugraha, S.E., M.Pd.
b. NIDN : 0630128902
c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
b. NIDN : 0607047504
c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa yang terlibat

a. Nama/NPM : Alief Wicaksono / 19230152
b. Nama/NPM : Risma Nadya Naila Basuki / 18210013

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 Bulan

Total Biaya : Rp. 12.500.000

Sumber Biaya

a. LPPM UPGRIS : Rp. 12.500.000
b. Sumber lain : Rp. 0 / in kind : Rp. 0



Semarang, 30 April 2022
Ketua Tim Pengusul

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NIDN. 0601017807



Scanned with CamScanner

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pertemuan tatap muka & metode hybrid selama pandemic masih berlangsung yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam hal ini kampus untuk menyusun strategi tatap muka ataupun hybrid yang efektif dan aman pasca pembelajaran daring yang cukup lama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan angket online (google form) mengenai kesiapan mahasiswa pada pertemuan tatap muka dan hybrid, serta analisis perangkat pendukungnya ditengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Jumlah responden sebanyak 500 mahasiswa aktif yang terdiri dari 3 program studi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan form online yang dibagikan secara daring melalui link. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Visualisasi data menggunakan Tableau dan (2) untuk mengetahui sejauh mana kesiapan diantara pembelajaran tatap muka, hybrid dan full daring maka analisis kedua menggunakan PLS yang tepat untuk mengolah data secara komprehensif dan intuitif.

Kesiapan mengenai pembelajaran tatap muka dan hybrid menjadi topik yang banyak dibicarakan pasca Covid 19 terjadi di Indonesia, dan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil diskusi berupa pendukung seperti sumber daya digital dan penunjangnya, serta kualitas teknologi yang digunakan dan tidak lupa mengenai sumber daya manusia dalam hal ini pengajar yang memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat tersebut menjadi hal yang signifikan pengaruhnya terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka maupun hybrid di kampus. Tentunya semua itu didukung juga dengan kebijakan dari pihak kampus untuk dapat meningkatkan kapabilitas pengajar dan peserta didik. Terkait pertemuan tatap muka kesiapan sudah tidak diragukan lagi mengingat motivasi dari peserta didik yang cukup tinggi dan antusiasme dari pengajar serta perangkat yang memadai maka tidak menjadi masalah apabila pasca Covid akan diperlakukan secara maksimal dengan protokol kesehatan ketat.

Kata_kunci_; kesiapan, pembelajaran tatap muka, hybrid

LATAR BELAKANG

Adanya teknologi modern telah menciptakan kembali pengajaran dan pembelajaran praktek dan mengubah lanskap pendidikan. Pembelajaran online atau E-learning merupakan konsep utama dalam pendidikan dimana metode pembelajaran tatap muka tradisional telah sepenuhnya ditransmisikan ke dalam pendekatan virtual pembelajaran yang mengarahkan menuju pembelajaran di dunia digital. Belajar online bisa dialami secara sinkron atau asinkron dengan menghubungkan ke internet dan perangkat yang berbeda seperti komputer dan smart Ponsel (Akuratiya & Meddage, 2021). Hal tersebut tentunya sudah menjadi hal biasa bagi mahasiswa dan dosen di Universitas PGRI Semarang yang hamper 2 tahun sejak pandemi muncul menerapkan teknologi daring untuk pembelajaran.

Pembelajaran hybrid dipilih untuk memenuhi edaran dari pemerintah terkait pertemuan

tatap muka di kampus dengan prosedur kesehatan ketat. Proses pemberian kesempatan ini menjadi salah satu layanan kepada mahasiswa yang beberapa diantaranya setelah sekian lama melakukan pembelajaran secara daring dengan dosen melalui Zoom ataupun Google Meet merasa jenuh. Hampir seluruh kegiatan akademik di masa pandemi dilaksanakan secara daring diantaranya pembelajaran, seminar, dan praktik. Hal ini tentunya menjadi angin segar bagi pihak kampus dan mahasiswa untuk memulai lagi pembelajaran tatap muka terbatas dan implementasi metode baru yaitu Hybrid. Transisi ke pembelajaran online tentunya diawal telah membebani mahasiswa yang dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi keterampilan dan sumber daya. Pembelajaran online yang dimediasi teknologi membutuhkan mahasiswa untuk lebih mandiri, karena mereka “mempertimbangkan cara-cara baru untuk mempersiapkan, mengatur, terlibat, dan melengkapi persyaratan” persaingan lebih lanjut bahwa sikap negatif mahasiswa terhadap teknologi pendidikan berdampak negatif bagi mereka prestasi akademik dan bahwa mahasiswa dengan keterampilan digital yang terbatas kemungkinan besar akan dirugikan karena instruksi online (Chaves, 2021).

Pelaksanaan daring hampir 2 tahun lalu memunculkan masalah terkait dengan proses pembelajaran yaitu diantaranya kendala koneksi/jaringan, peserta didik atau dosen yang belum mahir menggunakan LMS, video meeting, atau alat pendukungnya, konsentrasi mahasiswa yang terpecah serta lemahnya control dari pengajar. Tentunya hal ini sudah banyak menjadi bahan penelitian dalam pembelajaran daring. Kesempatan untuk tatap muka ini menjadi salah satu hal yang dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik termasuk pembelajaran setelah tingginya pandemi beberapa waktu lalu yang memaksa kegiatan dilakukan dengan daring secara penuh. Fakta bahwa siswa, yang merupakan salah satu elemen terpenting dari lingkungan belajar online, memiliki sikap positif atau negatif terhadap lingkungan belajar ini memiliki efek yang besar pada pembelajaran (Hergüner, Yaman, Çağlak Sari, Yaman, & Dönmez, 2021).

Pelaksanaan hybrid ini tentunya memiliki beberapa hal yang menjadi masalah jika kesiapan pelaksanaan tidak direncanakan dengan baik, ada beberapa permasalahan yang muncul diantaranya yaitu kurang siapnya sarana prasana penunjang seperti kamera, koneksi, dan ruang. Keterampilan penggunaan tools hybrid bagi dosen-pun juga bisa menjadi masalah. Universitas PGRI Semarang telah menyiapkan semua hal tersebut namun tentu saja masih ada beberapa hal yang belum berjalan dengan baik.

Diantaranya mahasiswa yang terlalu nyaman dengan pembelajaran daring jadi banyak yang masih memilih daring di mata kuliah tertentu yang sifatnya teoritis di FPIPSKR. Beberapa fenomena tersebut tentunya menarik untuk diangkat menjadi penelitian dengan tema Analisis Kesiapan Pertemuan Tatap Muka (PTM) Dan Pembelajaran Hybrid Pada Mahasiswa FPIPSKR UPGRIS.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a)Belum lengkapnya sarana penunjang untuk pembelajaran hybrid
- b)Standar kontrol yang kurang terkait dengan protokol kesehatan
- c)Tidak semua pengajar mampu menguasai tools hybrid
- d)Rendahnya minat mahasiswa untuk hadir di kampus pada mata kuliah tertentu

e) Banyak mahasiswa masih merasa nyaman dengan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pertemuan tatap muka & metode hybrid selama pandemic masih berlangsung yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam hal ini kampus untuk menyusun strategi tatap muka ataupun hybrid yang efektif dan aman pasca pembelajaran daring yang cukup lama.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode tatap muka telah digunakan selama beberapa waktu yang lama bahkan hingga abad 21 ini. Pengajar secara dominan memainkan peran utama dan bertanggung jawab untuk memoderasi dan mengatur aliran pengajaran dan pembelajaran proses di dalam kelas. Di sisi lain, mahasiswa diharapkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu subjek dengan menyelesaikan tugas, tutorial dan proyek. Oleh karena itu, pengampu adalah referensi utama yang dimiliki mahasiswa jika mereka ingin merujuknya. Selain itu, pengajaran tatap muka di kelas dilakukan secara lingkungan sinkron yang membutuhkan waktu siswa yang sama dan tempat berlangsungnya sesi pembelajaran (Sharif, Ariff, Abdullah, & Bakar, 2021). Pada kondisi pandemic Covid-19 ini tatap muka menjadi hal yang dihindari dikarenakan memiliki risiko tinggi penularan dikarenakan berkumpul pada 1 kelas. Mengembangkan penilaian kesiapan e-learning, bagaimanapun, membutuhkan pendekatan yang agak berbeda pendekatan di mana investigasi semacam itu cenderung fokus pada kelemahan potensial daripada kritis faktor keberhasilan (Alsobhi, Meccawy, & Zilal, 2021). Di masa pasca-Covid ini, pembelajaran online menawarkan siswa dan guru aksesibilitas, fleksibilitas, fasilitas belajar mandiri dan disesuaikan dan interaksi di pengaturan pendidikan sehingga meningkatnya jumlah kursus online dan siswa di lembaga pendidikan tinggi luar biasa saat ini (Cobanoglu & Cobanoglu, 2021).

Meski dianggap biasa, namun selama hampir 2 tahun Indonesia menerapkan pembelajaran full daring dan memiliki beberapa masalah serta kejenuhan antara peserta didik dan pengajar. Namun ada beberapa keunikan dari tatap muka pengajaran di kelas yang tidak dimiliki oleh pengajaran online. Kelas tatap muka memiliki keuntungan yang signifikan dari langsung dan actual interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan antar mahasiswa sendiri. Berada di dalam kelas bersama dengan dosen dan mahasiswa menciptakan elemen kontak langsung manusia antara dosen dan siswa. Fitur ini membantu menciptakan keamanan, kepercayaan, dan rasa hormat perasaan mahasiswa kepada dosennya. Selanjutnya dosen memiliki kesempatan untuk mengenal setiap siswanya secara pribadi dalam lebih dekat dan saling menghormati dan akhirnya merasakan kehormatan untuk memberikan saran dan motivasi kepada siswa secara individual. Ini hanya dapat diperoleh secara efektif dalam tatap muka pengajaran berbasis kelas. Kesiapan meliputi dan mengukur ketersediaan teknologi, penggunaan teknologi, kepercayaan diri, penerimaan dan pelatihan (Kabir, Hasan, & Mitra).

Pembelajaran online merupakan lingkungan belajar di mana instruktur/pengajar dan peserta didik secara fisik terpisah dan komunikasi, interaksi, dan akses ke konten. Ini

memberi peserta didik kesempatan untuk mengakses sumber daya dari di mana pun mereka inginkan dan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dan instruktur lain. Ini mendukung akuisisi pengetahuan dan keterampilan melalui aplikasi pembelajaran sinkron dan asinkron menggunakan internet teknologi. Pembelajaran asinkron, peserta didik dan instruktur dapat terlibat dalam pembelajaran proses kapan pun mereka mau, sementara interaksi dan komunikasi disediakan dalam periode waktu yang sama dengan pembelajaran sinkron. Kesempatan belajar fleksibel yang ditawarkan oleh pembelajaran online meningkatkan kualitas dan aksesibilitas proses pendidikan (Taşkın & Erzurumlu, 2021).

Siswa dalam lingkungan belajar online diharapkan memiliki beberapa self-efficacy. Kemandirian diri ini, yang dianggap di bawah konsep kesiapan, adalah terkait dengan seberapa siap siswa untuk memanfaatkan sumber daya digital secara maksimal. Self-efficacy, yang merupakan subdimensi kesiapan, didefinisikan sebagai keyakinan dalam diri individu bahwa mereka dapat berhasil dalam melakukan tugas. Sikap, kemampuan, pribadi karakteristik dan reaksi emosional siswa dalam lingkungan belajar online sebagai self-directed sedang belajar; untuk mengingat, mengingat dan secara sukarela meningkatkan pembelajaran mereka sebagai motivasi untuk belajar; ke menentukan pembelajaran mereka sendiri untuk menunjukkan kinerja belajar yang lebih baik sebagai kontrol pembelajar; kemampuan mereka untuk menggunakan komputer dan internet untuk menjalankan tugas sebagai self-efficacy komputer dan internet; interaksi siswa di antara mereka sendiri atau dengan instruktur sebagai efikasi diri komunikasi online. Kesiapan guru, atau kesiapan fakultas mengacu pada kesediaan untuk mempersiapkan, merancang secara efektif, dan memfasilitasi kursus dalam lingkungan online. Sudi membuktikan hubungan yang signifikan antara kesiapan fakultas dan kepuasan. Memahami tingkat kesiapan guru untuk mengajar online di sebuah institusi merupakan komponen kunci dalam perjalanan untuk berhasil memfasilitasi kursus dan program online (Zou & Li Jin, 2021).

Akuratiya & Meddage, (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran digital yang membawa pembelajaran online, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran campuran, dan pembelajaran seluler, telah sangat memengaruhi pendidikan tinggi global. Kesiapan belajar digital mengacu pada ukuran derajat di mana suatu bangsa, negara, atau ekonomi siap untuk memperolehnya manfaat dari teknologi pendidikan digital. Namun, untuk mendapatkan manfaat penuh dari pembelajaran online, siswa harus siap belajar online. Kesiapan belajar online dalam tiga hal: segi:

- (a) preferensi siswa terhadap bentuk penyampaian,
- (b) kepercayaan siswa dalam komunikasi elektronik untuk belajar, dan
- (c) kemampuan pelajar untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri.

Online Learning Readiness Scale (OLRS) untuk mengukur kemampuan siswa kesiapan belajar online. Ini mencakup lima dimensi: belajar mandiri, motivasi belajar, efikasi diri komputer/internet, kontrol pelajar, dan online efikasi diri komunikasi. Penilaian e-learning dan mendaftarkan delapan dimensi untuk diukur kesiapan e-learning seperti psikologis, sosiologis, lingkungan, sumber daya manusia, keuangan, keterampilan teknologi, peralatan, dan kesiapan konten. Penilaian kesiapan e-learning yang berisi enam komponen: kesiapan siswa, kesiapan guru, IT infrastruktur, dukungan manajemen, budaya

sekolah, dan tatap muka.

Penawaran pembelajaran Hybrid E-learning secara umum memiliki empat modalitas utama yang menyediakan beragam: peluang bagi pengguna. Beberapa modalitas adalah e-learning online mandiri yang diindividualisasikan: merujuk untuk situasi di mana pelajar individu mengakses sumber belajar seperti database atau e-kursus konten online atau pelajaran melalui Intranet atau Internet. E-learning berbasis kelompok secara serempak: merujuk untuk situasi di mana kelompok pelajar bekerja sama secara real time melalui Intranet atau Internet. E-learning berbasis kelompok secara tidak sinkron: mengacu pada situasi di mana kelompok pelajar sedang bekerja Intranet atau Internet di mana pertukaran antar peserta terjadi dengan penundaan waktu dengan tipikal contoh jenis kegiatan ini termasuk diskusi online melalui milis elektronik dan konferensi berbasis teks dengan sistem manajemen pembelajaran. E-learning mandiri yang diindividualisasikan offline: mengacu pada situasi di mana pelajar individu menggunakan pembelajaran (Mulhayatiah, Sinaga, Rusdiana, Kaniawati, & Suhendi, 2021).

METODE

Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Visualisasi data menggunakan Tableau dan (2) Confirmatory Factor Analysis untuk mengetahui sejauh mana kesiapan diantara pembelajaran tatap muka, hybrid dan full daring maka analisis kedua menggunakan software Smartpls 3 yang tepat untuk mengolah data secara komprehensif dan intuitif (Aldrich & Cunningham, 2016). Hal tersebut sangat relevan untuk mengetahui kondisi dan kesiapan dari semua pihak, kampus, pengajar dan mahasiswa.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengisian angket secara online mengenai kesiapan pertemuan tatap muka (PTK) dan pembelajaran Hybrid pada mahasiswa aktif FPIPSKR yang terbagi menjadi beberapa program studi yaitu PPKn, Pendidikan Ekonomi dan PJKR sebanyak 291 selama rentang waktu 2 minggu pengisian angket online. Berdasarkan hasil tersebut maka diolah menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis menggunakan software Smartpls 3 & Tableau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pertemuan tatap muka & metode hybrid selama pandemic masih berlangsung yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam hal ini kampus untuk menyusun strategi tatap muka ataupun hybrid yang efektif dan aman pasca pembelajaran daring yang cukup lama. Kejenuhan peserta didik selama hampir 2 tahun di masa Covid tentunya memberikan dampak perubahan yang signifikan dari segi motivasi, kolaborasi, kognitif dan mentalitas. Hal ini tentu menarik untuk menjadi bahan diskusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam e-learning terdiri

dari enam faktor yaitu motivasi psikologis, kolaborasi, pemecahan masalah kognitif, interaksi dengan instruktur, dukungan lingkungan atau masyarakat, dan manajemen pembelajaran. Pertama, faktor motivasi psikologis mewakili pemikiran atau perasaan peserta didik, seperti minat, harapan, dan motivasi yang terkait dengan e-learning. Motivasi belajar dan harapan belajar sangat penting untuk tingkat aktivitas belajar yang lebih tinggi di lingkungan e-learning. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa motivasi dan pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pemecahan masalah di lingkungan khususnya dalam pembelajaran daring.

Kedua, faktor kolaborasi mengacu pada kegiatan di mana peserta didik mendiskusikan pengetahuan dan secara kolaboratif memecahkan masalah. Pembelajaran kolaboratif adalah proses membangun dan memahami pengetahuan dengan rekan, dan itu diakui sebagai bagian penting dari keterlibatan peserta didik. Karena pembelajaran kolaboratif dan interaksi menjadi semakin penting dalam e-learning lingkungan, penting bahwa pembelajaran kolaboratif muncul sebagai faktor terpisah dalam penelitian ini. Ini lebih lanjut didukung oleh fakta bahwa sistem manajemen pembelajaran menyediakan e-peserta didik dengan lebih banyak fungsi memfasilitasi pembelajaran kolaboratif daripada di lingkungan belajar tatap muka.

Pemecahan masalah kognitif merepresentasikan proses memperoleh, memahami, dan memanfaatkan pengetahuan. Hal-hal tersebut merupakan faktor penting karena mempengaruhi prestasi belajar. Item dalam ini faktor, seperti menyusun, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan, konsisten dengan aktivitas terkait proses kognitif dalam tiga jenis kegiatan e-learning. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disarankan bahwa aspek kognitif pembelajaran, seperti perolehan dan pemrosesan pengetahuan, ditekankan sebagai salah satu faktor, bukan alat ukur partisipasi yang ada.

Faktor berikutnya yaitu interaksi dengan instruktur menunjukkan keterlibatan perilaku di mana pembelajar berkomunikasi dengan instruktur kursus online. Tingkat keterlibatan lebih tinggi ketika peserta didik merasakan kehadiran mengajar yang mereka dapat rasakan secara langsung dalam pembelajaran yang sebenarnya. Kehadiran mengajar difasilitasi ketika peserta didik berkomunikasi dengan instruktur secara teratur. Jadi, interaksi dengan instruktur tampaknya menjadi faktor utama dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Mendukung perilaku dan bantuan akademik juga memotivasi peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Karena itu, interaksi dengan faktor instruktur, yang mengacu pada tindakan komunikasi, seperti permintaan bantuan ekstra dari instruktur atau mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran, dapat dianggap sebagai prediktor penting keterlibatan dalam e-learning.

Faktor dukungan masyarakat berkaitan dengan keadaan psikologis peserta didik, seperti ikatan atau rasa kebersamaan yang terbentuk di antara peserta didik yang terdaftar di sekolah yang sama kursus online. Rasa memiliki secara emosional dapat menjadi faktor utama dalam pencegahan putus sekolah dan membantu peserta didik untuk terlibat dalam kelas. Salah satu penyebab tingginya angka putus sekolah terkait dengan kurangnya obligasi atau rasa kebersamaan di antara peserta didik dalam belajar daring. Akhirnya, manajemen pembelajaran menekankan keterlibatan perilaku di mana peserta didik mengelola belajar sendiri selama partisipasi belajar aktif dalam

pembelajaran daring. Faktor ini berhubungan dengan keaktifan dan kegiatan belajar mandiri bagi peserta didik dalam lingkungan belajar mandiri.

Di antara indikator mengenai kualitas teknologi, penunjang pembelajaran daring, dan dukungan tatap muka adalah prediktor kepuasan sementara dari regulasi diri dan sikap terhadap pembelajaran campuran adalah prediktor kepuasan. Kualitas dan interaksi teknologi adalah satu-satunya fitur desain yang memprediksi konstruksi pengetahuan peserta didik, sementara sosial dukungan, di antara latar belakang pelajar, adalah prediktor konstruksi pengetahuan. Regulasi diri sebagai karakteristik pembelajar merupakan prediktor konstruksi pengetahuan. Regulasi diri adalah satu-satunya karakteristik pembelajar yang memprediksi motivasi intrinsik dalam pembelajaran campuran sementara kualitas teknologi, alat online, dan interaksi adalah fitur desain yang memprediksi motivasi intrinsik. Namun, semua variabel independen bukan merupakan prediktor yang memiliki kinerja signifikan dalam hybrid learning.

Lingkungan blended learning yang efektif diperlukan dalam melakukan pendekatan pedagogis yang inovatif melalui penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Karakteristik/latar belakang pembelajar, fitur desain dan hasil belajar sebagai faktor efektivitas dapat membantu untuk menginformasikan desain lingkungan belajar yang efektif yang melibatkan sesi tatap muka dan aspek online. Sebagian besar karakteristik dan fitur desain pembelajaran hybrid yang dibahas dalam penelitian ini menjadi hal yang penting untuk efektivitas pembelajaran hybrid. Pendukung seperti sumber daya digital dan penunjangnya, serta kualitas teknologi yang digunakan dan tidak lupa mengenai sumber daya manusia dalam hal ini pengajar yang memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat tersebut menjadi hal yang signifikan pengaruhnya terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka maupun hybrid di kampus. Tentunya semua itu didukung juga dengan kebijakan dari pihak kampus untuk dapat meningkatkan kapabilitas pengajar dan peserta didik. Terkait pertemuan tatap muka kesiapan sudah tidak diragukan lagi mengingat motivasi dari peserta didik yang cukup tinggi dan antusiasme dari pengajar serta perangkat yang memadai maka tidak menjadi masalah apabila pasca Covid akan diperlakukan secara maksimal, tentunya masih dalam pengawasan secara ketat.

KESIMPULAN

Kesiapan mengenai pembelajaran tatap muka dan hybrid menjadi topik yang banyak dibicarakan pasca Covid 19 terjadi di Indonesia, dan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil diskusi berupa pendukung seperti sumber daya digital dan penunjangnya, serta kualitas teknologi yang digunakan dan tidak lupa mengenai sumber daya manusia dalam hal ini pengajar yang memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat tersebut menjadi hal yang signifikan pengaruhnya terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka maupun hybrid di kampus. Tentunya semua itu didukung juga dengan kebijakan dari pihak kampus untuk dapat meningkatkan kapabilitas pengajar dan peserta didik. Terkait pertemuan tatap muka kesiapan sudah tidak diragukan lagi mengingat motivasi dari peserta didik yang cukup tinggi dan antusiasme dari pengajar

serta perangkat yang memadai maka tidak menjadi masalah apabila pasca Covid akan diperlakukan secara maksimal dengan protokol kesehatan ketat.

Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui simpelmasV2.

STATUS LUARAN

No.	Jenis Luaran (Seminar/ Jurnal/ Buku/ HKI)	Uraian	Tanggal	Status
Luaran Wajib				
1	Artikel Jurnal SINTA 5-3			
2				
Luaran Tambahan				
1	Artikel Prosiding			
2				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akuratiya, D., & Meddage, D. (2021). Readiness For Online Learning Among Students. International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriss).
2. Aldrich, J., & Cunningham, J. (2016). Using Spss Statistic Second Edition. California State University, Northridge: Sage Publications.
3. Alsobhi, A., Meccawy, M., & Zilal, M. (2021). The Impacts Of E-Learning Readiness In Higher Education During Covid 19 Pandemic. International Transaction Journal Of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies.
4. Chaves, M. (2021). Remote Learning Readiness And Challenges: Perceptions And Experiences Among Tertiary State University Management Students. R E C O L E T O S M U L T I D I S C I P L I N A R Y R E S E A R C H J O U R N A L.
5. Cobanoglu, A., & Cobanoglu, I. (2021). Do Turkish Student Teachers Feel Ready For Online Learning In Post-Covid Times? A Study Of Online Learning Readiness. Turkish Online Journal Of Distance Education-Tojde.
6. Hergüner, G., Yaman, Ç., Çağlak Sari, S., Yaman, M., & Dönmez, A. (2021). The Effect Of Online Learning Attitudes Of Sports Sciences Students On Their Learning

Readiness To Learn Online In The Era Of The New Coronavirus Pandemic (Covid-19). Tojet: The Turkish Online Journal Of Educational Technology.

7. Kabir, H., Hasan, M., & Mitra, D. (N.D.). E-Learning Readiness And Perceived Stress Among The University Students Of Bangladesh During Covid-19: A Countrywide Cross-Sectional Study.
8. Kintu, M., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended Learning Effectiveness: The Relationship Between Student Characteristics, Design Features And Outcomes. International Journal Of Educational Technology In Higher Education.
9. Lee, J., Song , H.-D., & Hong, A. (2019). Exploring Factors, And Indicators For Measuring Students' Sustainable Engagement In E-Learning. Sustainability.
10. Mulhayatiah, D., Sinaga, P., Rusdiana, D., Kaniawati, I., & Suhendi, H. (2021). Pedagogical And Professional Physics Teacher Training: Why Hybrid Learning Is Important? Journal Of Physics: Conference Series.
11. Sharif, Z., Ariff, A., Abdullah, Z., & Bakar, F. (2021). Blended Learning Readiness And Its Way Forward: The Case Of Undergraduates Of Universiti Utara Malaysia. Practitioner Research.
12. Taşkin, N., & Erzurumlu, K. (2021). Investigation Into Online Learning Readiness Of Higher Education Students During Covid-19 Pandemic. Malaysian Online Journal Of Educational Technology.
13. Zou, C., & Li Jin, P. (2021). Online College English Education In Wuhan Against The Covid-19 Pandemic: Student And Teacher Readiness, Challenges And Implications. Plos One.

Lampiran-lampiran yang terdiri dari

1. Surat Tugas yang sudah ditandatangani
2. Foto kegiatan
3. Lampiran lain yang dianggap perlu

LAMPIRAN



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah - Indonesia
Telp. (024)8316377, Fax. 8448217, Email: simpelmas@upgris.ac.id, Homepage: simpelmas2.upgris.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 702/ST/A/LPPM-UPGRIS/VIII/2022

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberikan tugas kepada:

1. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NIDN : 0601017807
Pangkat/Golongan : IIIC / Penata
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Nama : Gaiih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or
NIDN : 0615049001
Pangkat/Golongan : IIIC / Penata
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan / Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
3. Nama : Aryan Eka Prastya Nugraha, S.E., M.Pd.
NIDN : 0630128902
Pangkat/Golongan : IIIB / Penata Muda Tingkat 1
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan / Pendidikan Ekonomi
4. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0607047504
Pangkat/Golongan : IIIB / Penata Muda Tingkat 1
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul:

ANALISIS KESIAPAN PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM) DAN PEMBELAJARAN HYBRID PADA MAHASISWA FPIPSKR UPGRIS

Waktu : 1 November 2021 s/d 30 April 2022
Tempat : FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Telah melaksanakan tugas

Dr. Agus Sutono, M.Phil.
NIP/NPP/NIDN.

Semarang, 04 Agustus 2022
Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang

Dr. Senowarsito, M.Pd.
NIDN. 0023086101

Generated by simpelmas2.upgris.ac.id at 2022-08-04 10:10:01

Scanned with CamScanner



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT KONTRAK KERJA

No: 053/SKK/LPPM/HIBAH APBU/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1. Dr. Senowarsito, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Rektor Universitas PGRI Semarang, selanjutnya disebut sebagai **Pihak I**
- 2. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.** : Ketua Peneliti pada Penelitian HIBAH APBU Universitas PGRI Semarang, selanjutnya disebut sebagai **Pihak II**

Pihak I dan Pihak II sepakat untuk mengadakan kontrak kerja Penelitian HIBAH APBU yang dibiayai dari dana APBU Universitas PGRI Semarang tahun anggaran 2021, dengan judul " Analisis Kesiapan Pertemuan Tatap Muka (PTM) Dan Pembelajaran Hybrid Pada Mahasiswa FPIPSKR UPGRIS".

HAK DAN KEWAJIBAN Hak dan Kewajiban Pihak I Pasal 1

Hak Pihak I

Menerima hasil penelitian berupa CD dari **Pihak II** paling lambat tanggal **30 April 2022**

1. Laporan Penelitian Lengkap
2. Laporan Keuangan Asli, sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.
3. Luaran Penelitian
4. Poster (dilampirkan dalam Laporan)

Pasal 2

Kewajiban Pihak I

1. Mencairkan biaya penelitian **Pihak II** yang bersumber dari APBU Universitas PGRI Semarang.
2. Melakukan monev penelitian yang dilakukan **Pihak II**, pada bulan Maret 2022
3. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian yang dilakukan **Pihak II**.

Hak dan Kewajiban Pihak II
Pasal 3

Hak Pihak II

1. Mendapatkan biaya penelitian yang dicairkan dari APBU Universitas PGRI Semarang sebesar **Rp 12.500.000,-** melalui 2 (dua) termin. Termin I sebesar 70% dari total biaya yang akan dicairkan setelah memasukkan revisi proposal, instrumen penelitian, dan menandatangani kontrak kerja, kemudian termin II sebesar 30% dari total biaya yang akan dicairkan setelah seluruh kewajiban **Pihak II** diselesaikan.

Pasal 4

Kewajiban Pihak II

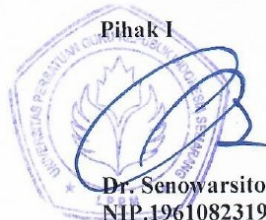
1. Segera melakukan penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan, dengan melibatkan mahasiswa.
2. Melaporkan proses/tahapan penelitian kepada Pihak I.
3. Menyampaikan hasil penelitian yang telah dicapai pada "Seminar Hasil Penelitian" yang akan diselenggarakan oleh LPPM Universitas PGRI Semarang.
4. Menyerahkan laporan akhir hasil penelitian sebanyak 1 (Satu) eksemplar (di luar kebutuhan tim peneliti) kepada:
 - a. Perpustakaan Universitas PGRI Semarang.
 - b. Jurusan yang bersangkutan di lingkungan Universitas PGRI Semarang.
5. Menyerahkan Laporan Keuangan sesuai dengan sistem yang berlaku
6. Melaporkan Luaran yang dijanjikan melalui Simpelmas V2

PENUTUP
Pasal 5

Pengumpulan laporan akhir paling lambat tanggal **30 April 2022**, keterlambatan pelaporan hasil penelitian akan dijadikan pertimbangan pembiayaan pada pengajuan proposal berikutnya.

Semarang, 22 November 2021

Pihak II



Pihak I
Dr. Senowarsito, M.Pd.
NIP.196108231987031003

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NIDN. 0601017807



ANALISIS KESIAPAN PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM) DAN PEMBELAJARAN HYBRID PADA MAHASISWA FPIPSKR UPGRIS

A. Latar Belakang

Pembelajaran hybrid dipilih untuk memenuhi edaran dari pemerintah terkait pertemuan tatap muka di kampus dengan prosedur kesehatan ketat. Proses pemberian kesempatan ini menjadi salah satu layanan kepada mahasiswa yang beberapa diantaranya setelah sekian lama melakukan pembelajaran secara daring dengan dosen melalui Zoom ataupun Google Meet merasa jenuh. Hampir seluruh kegiatan akademik di masa pandemi dilaksanakan secara daring diantaranya pembelajaran, seminar, dan praktik. Hal ini tentunya menjadi angin segar bagi pihak kampus dan mahasiswa untuk memulai lagi pembelajaran tatap muka terbatas dan implementasi metode baru yaitu Hybrid. Transisi ke pembelajaran online tentunya diawal telah membebani mahasiswa yang dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi keterampilan dan sumber daya.

B. Metode

Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Visualisasi data menggunakan Tableau dan (2) Confirmatory Factor Analysis untuk mengetahui sejauh mana kesiapan diantara pembelajaran tatap muka, hybrid dan full daring maka analisis kedua menggunakan software Smartpls 3 yang tepat untuk mengolah data secara komprehensif dan intuitif (Aldrich & Cunningham, 2016). Hal tersebut sangat relevan untuk mengetahui kondisi dan kesiapan dari semua pihak, kampus, pengajar dan mahasiswa

C. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pertemuan tatap muka & metode hybrid selama pandemik masih berlangsung yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam hal ini kampus untuk menyusun strategi tatap muka ataupun hybrid yang efektif dan aman pasca pembelajaran daring yang cukup lama. Ada 2 faktor yang menarik untuk menjadi bahan diskusi dari hasil penelitian ini:

1. faktor motivasi psikologis mewakili pemikiran atau perasaan peserta didik, seperti minat, harapan, dan motivasi yang terkait dengan e-learning.
2. faktor kolaborasi mengacu pada kegiatan di mana peserta didik mendiskusikan pengetahuan dan secara kolaboratif memecahkan masalah. Pembelajaran kolaboratif adalah proses membangun dan memahami pengetahuan dengan rekan, dan itu diakui sebagai bagian penting dari keterlibatan peserta didik.

Lingkungan blended learning yang efektif diperlukan dalam melakukan pendekatan pedagogis yang inovatif melalui penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Karakteristik/latar belakang pembelajar, fitur desain dan hasil belajar sebagai faktor efektivitas dapat membantu untuk menginformasikan desain lingkungan belajar yang efektif yang melibatkan sesi tatap muka dan aspek online. Sebagian besar karakteristik dan fitur desain pembelajaran hybrid yang dibahas dalam penelitian ini menjadi hal yang penting untuk efektivitas pembelajaran hybrid.

D. Kesimpulan

Kesiapan mengenai pembelajaran tatap muka dan hybrid menjadi topik yang banyak dibicarakan pasca Covid 19 terjadi di Indonesia, dan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil diskusi berupa pendukung seperti sumber daya digital dan penunjangnya, serta kualitas teknologi yang digunakan dan tidak lupa mengenai sumber daya manusia dalam hal ini pengajar yang memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat tersebut menjadi hal yang signifikan pengaruhnya terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka maupun hybrid di kampus.



Pertemuan Tatap Muka

